**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Karya sastra memiliki peran yang penting dalam masyarakat karena karya sastra merupakan ekspresi sastrawan berdasarkan pengamatannya terhadap kondisi masyarakat sehingga karya sastra itu menggugah perasaan orang untuk berpikir tentang kehidupan. Membaca karya sastra merupakan masukan bagi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Karya sastra menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan diri sendiri, lingkungan, dan juga Tuhan. Karya sastra berisi penghayatan sastrawan terhadap lingkungannya. Karya sastra bukan hasil kerja lamunan belaka, melainkan juga penghayatan sastrawan terhadap kehidupan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab sebagai sebuah karya seni.

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra. Novel merupakan karangan prosa yang panjangnya mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Pada penelitian ini, saya menganalisis sebuah novel karya Okky Madasari yang berjudul “*Maryam”* karya Okky Madasari*.* Maryan dan keluarga merupakan penganut Ahmadiyah sejak kecil. Sebenarnya Maryam menyadari bahwa ada sesuatu yang berbeda antara kepercayaan yang dianut keluarganya dengan kaum muslim umumnya. Ia menyadari bahwa kaumnya memiliki masjid sendiri dan

pengajian sendiri yang secara rutin dilakukan oleh kaum Ahmadiyah.

1

1

Membawa identitas seorang Ahmadiyah di tengah keberagaman yang tidak berpihak pada kelompok minoritas yang berbeda tidaklah mudah, apalagi harus menanggung label sesat. Perlakuan kurang baik, hinaan, bahkan pengusiran seakan menjadi lumrah atas nama agama dan iman. Mereka sudah bertahun-tahun hidup berbaur dengan masyarakat ditempat tinggal mereka, namun masyarakat masih saja memandang mereka sebagai penganut ajaran sesat. Setiap hari mereka harus merasakan takut dalam diri memikirkan suatu saat mereka akan terusir kapan saja dari tempat tinggal mereka. bahkan anak remaja pun sering disindir oleh guru-guru mereka disekolah mengatakan bahwa Ahmadiyah itu ajaran sesat.

Sebagai penganut Ahmadiyah, Maryam sering dijodohkan dengan laki-laki yang merupaka penganut Ahmadiyah. Menurut orang tuanya jika dia kawin dengan orang yang bukan penganut Ahmadiyah, rumah tangganya akan berujung dengan perceraian. Awalnya Maryam menerima jika dijodohkan dengan laki-laki Ahmadiyah namun tidak ada yang sampai pada tahap perkawinan. Sampai pada saat Dia memiliki pacar yang bukan penganut Ahmadiyah dan memilih menikah dengan laki-laki itu. Namun, rumah tangganya hanya berjalan 5 tahun dan akhirnya bercerai.

Novel Maryam dipilih untuk dikaji karena memiliki kelebihan pada segi isinya, novel karya Okky Madasari ini berkisahkan tentang kehidupan kelompok Ahmadiyah yang terusir dari tempat tinggalnnya dan memilih pasrah akan takdir yang mereka hadapi. Adapun alasan diangkatnya aspek kecemasan dalam novel Maryam sebagai bahan kajian, karena penulis menghadirkan berbagai konflik

yang menimbulkan ketegangan-ketegangan seperti konflik antara Maryam dengan keluarga, Maryam dengan agama yang dianutnya dan Maryan dengan Masyarakat.

Sigmund Freud dengan teori psikoanalisisnya menggambarkan bahwa pengarang di dalam mencipta, diserang oleh penyakit jiwa yang dinamakan neurosis”, bahwa kadang-kadang sampai kepada tahap “psikosi” sepeti sakit saraf dan mental yang membuatnya berada dalam kondisi sangat tertekan (tidak diartikan dalam kondisi gila), berkeluh kesah akibat ide dan gagasan yang menggelora yang menghendaki agar disublimasikan atau disalurkan dalam bentuk terciptanya karya sastra.

Tidak terkendalinya emosi merupakan situasi yang mengancam kenyamanan, situasi ini disebut kecemasan. Kecemasan itu dapat berupa rasa khawatir, kecewa, takut, dan tidak bahagia. Hal itu berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian bahkan menentukan perjalanan hidup orang. Seseorang akan menjadi kuat dan tabah bila dapat menyikapi kecemasan itu dengan baik sebaliknya seseorang akan terpuruk dan terguncang bila tidak dapat mengelola dan menghadapi dengan tepat. Persoalan perilaku tokoh dalam karya sastra tidak jauh berbeda dengan perilaku seseorang dalam kehidupan nyata. Karya sastra memang erat hubungannya dengan psikologi. Sastra pada dasarnya mengungkapkan kejadian yang terlihat pada perilaku dan gerak tokoh. Kejadian tersebut bukanlah fakta sesungguhnya melainkan sebuah fakta mental pengarang.

Karya sastra dan psikologi memiliki pertautan yang erat, secara tak langsung dan fungsional. Pertautan tak langsung, karena baik sastra maupun psikologi memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia. Psikologi dan

sastra memiliki hubungan fungsional karena sama-sama untuk mempelajari keadaan kejiwaan orang lain, bedanya dalam psikologi gejala tersebut riil, sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif (Endraswara. 2013: 97).

Pendekatan psikoanalisis dikembangkan oleh Sigmund Freud. Ia meyakini bahwa kehidupan individu sebagian besar dikuasai oleh alam bawah sadar. Sehingga tingkah laku banyak didasari, seperti keinginan, impuls, atau dorongan. Keinginan atau dorongan yang diteka akan tetap hidup dalam alam bawah sadar dan sewaktu-waktu akan menuntut untuk dipuaskan (Zaviera, 2016).

Kecemasan merupakan suatu kondisi yang pernah dialami oleh hampir semua individu, hanya saja kadar dan tarafnya yang berbeda. Ada individu yang dapat menyelesaikan masalahnya-maslaahnya hingga kecemasan yang dialami tidak berkepanjangan, tetapi tidak jarang kecemasan tersebut mendatangkan gangguan bagi yang mengalaminya. (Mu’arifah, 2005. Vo: 2)

Freud membagi tiga teori kecemasan yang akan digunakan sebagai pisau bedah dalam penelitian ini yaitu kecemasan realistik (kecemasan yang disebabkan oleh ancaman bahaya dari dunia luar), kecemasan moral (kecemasan yang terjadi apabila melanggar ataupun melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma moral), dan kecemasan neurotik (kecemasan yang terjadi akibat insting-insting individu sulit dikendalikan).

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang menggunakan pendekatan atau teori psikoanalisis Sigmund Freud. Antara lain:. Siti Musaroh dengan judul penelitian “Kecemasan Tokoh Kirdjo dalam Novel *Senapan Tak Berpeluru* Karya Joko Gaseng Santoso. Hasil

yang di dapat dalam penelitian ini yaitu bentuk kecemasan neurotik tokoh Kirdjo pada saat ia memikirkan masa depan sebagai kepala rumah tangga, kecemasan moral tokoh Kirdjo yaitu tidak mampu memenuhi kebutuhan sebagai seorang suami terhadap istri dan cemas karena berfikir tidak mampu melunasi bintang- bitang. Kecemasan realistik tokoh Kitdjo yaitu dengan kemampuan fisiknya yang mulai melemah, sementara itu ia harus menemui teman-temannya terkait janji lalu.

Penelitian terdahulu yang menggunakan objek material yang sama dengan penelitian saya yaitu pertama, Margaretha Ervina Sipayung dengan judul penelitian “Konflik Sosial dalam Novel *Maryam* Karya Okky Madasari” pada tahun 2016. Hasil penelitian yang di dapatkan yaitu konflik sosial dalam novel Maryam mencakup perbedaan orang-perorangan dan perbedaan kebudayaan. Pertama,perbedaan orang-perorangan yang terdiri dari: (i) perbedaan antara individu dengan individu, (ii) perbedaan antara individu dengan kelompok, dan (iii) perbedaan antara kelompok dengan kelompok. Kedua,perbedaan kebudayaan yang terdiri dari: (i) kebudayaankhusus atas dasar faktor kedaerahan dan (ii) kebudayaan khusus atas dasar agama, dan (iii) kebudayaan khusus atas dasar kelas sosial.

Yang kedua dilakukan oleh Bagus Muhammad Fadil 2016 dengan judul penelitian “ Problem Kejiwaan Tokoh Utama dalam Novel Maryam karya Okky Madasari. Hasil penelitian yang di dapatkan menunjukkan karakter tokoh Maryam secara fisiologi berjenis kelamin perempuan, berusia 24 tahun dan berwajah cantik. Secara psikologi tokoh Maryam memiliki mentalitas yang tidak stabil, sulit

mengontrol amarah. Secara sosiologis tokoh maryam berasal dari keluarga yang tidak berpendidikan dan berada dalam lingkungan yang menyimpang. Penyebab utama problem kejiwaan tokoh utama Maryam ialah faktor sosial berupa pola asuh keluarga, pengaruh agama dan lingkungan. Cara mengatasi problem kejiwaan tokoh utama Maryam yaitu menekan depresi dan terapi keluarga.

Berdasarkan penelitian relevan sebelumnya, peneliti melanjutkan penelitian dengan novel yang sama yaitu novel *Maryam* karya Okky Madasari menggunakan kajian teori yang sama yaitu psikoanalisis sigmund freud namun penelitian kali ini menggunakan aspek yag berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu aspek kecemasan. ada tiga aspek kecemasan yaitu kecemasan realistik, kecemasan neuritik dan kecemasan moral.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah bentuk kecemasan realistik pada tokoh dalam novel

Maryam karya Okky Madasari?

2. Bagaimanakah bentuk kecemasan moral pada tokoh dalam novel Maryam karya Okky Madasari?

3. Bagaimanakah bentuk kecemasan neurotik pada tokoh dalam novel

Maryan karya Okky Madasari?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk kecemasan realistik pada tokoh dalam novel

Maryam karya Okky Madasari.

2. Mendeskripsikan bentuk kecemasan moral pada tokoh dalam novel

Maryam karya Okky Madasari.

3. Mendeskripsikan bentuk kecemasan neurotik pada tokoh dalam novel

Maryam karya Okky Madasari.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan kajian psikoanalisis yang di fokuskan pada teori kecemasan menurut Sigmund Freud..

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat bagi peneliti sastra sebagai bahan bandingan dan masukan terhadap metode analisis karya sastra dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis dengan perspektif teori kepribadian. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan untuk mendalami karya sastra, khususnya prosa fiksi yang berbentuk noveldan menjadi bahan rujukan jika ingin meneliti topik penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Studi ini membahas tentang kecemasan yang di alami tokoh dalam novel Maryam karya Okky Madasari dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Psikoanalisis berkaitan dengan kejiwaan. Kejiwaan yang kemudian menghadirkan rasa takut atau cemas yang dialami tokoh dalam novel Maryam karya Okky Madasari.

Kajian psikoanalisis dalam studi ini difokuskan pada bentuk-bentuk kecemasan yang dialami tokoh dalam novel Maryam karya Okky Madasari. Kecemasan *(Anxiety)* merupakan salah satu bentuk fenomena kejiwaan (psikologis) yang pernah dialami dan dirasakan oleh setiap individu dalam suatu kondisi ataupun situasi.

1. Bentuk kecemasan realistik tokoh dalam novel Maryam karya Okky Madasari yaitu terdapat enam tokoh yang mengalami kecemasan realistik dengan dua puluh satu data kutipan. Kecemasan realistik yang dialami tokoh maryam yaitu Maryam takut berhubungang dengan laki-laki yang bukan Ahmadiyah. Tokoh Alam takut pada saat ia menceritakan latar belakang Maryam kepada Ibunnya, semua diluar yang dia bayangkan. Tokoh pak Khaeruddin, ia merasakan ketakutan sejak maryam menginjak usia belia, ia lebih sering mengingatkan maryam tentang ajaran agama yang dianutnya.

61

2. Bentuk kecemasan Neurotik tokoh dalam novel Maryam karya Okky Madasari yaitu terdapat dua tokoh yang mengalami kecemasan realistik dengan jumlah data kutipan sebanyak sepuluh data. Kecemasan realistik yang dialami tokoh Maryam yaitu kegelisahan karena rasa bersalahnya pada orang-orang yang ia tinggalkan, bayangan orang-orang itu selalu menghantui pikirannya, tertawa penuh ejekaankepadannya. Pada tokoh lain, kecemasan neurotik yang mereka alami yaitu kegelisahan dan ketakutan akibat pengusiran yang dilakukan olek kelompok masyaratak, mereka pasrah akan takdir yang sedang dihadapi, terusir dari tempat tinggal mereka.

3. Bentuk kecemasan moral tokoh dalam novel Maryam karya Okky Madasari yaitu terdapat dua tokoh yaitu tokoh Maryan dan tokoh Alam dengan jumlah data kutipan sebanyak tiga data. Kecemasan moral yang alami tokoh Maryam yaitu maryam yang takut kehilangan orang yang ia cintai, dia rela melakukan apa saja, bahkan ia menghiraukan perkataan orang tuannya. Pada tokoh Alam ia merasakn ibah pada ibunnya, ia memohon agar ibunnya merestui hubungannya dengan maryam dan berjanji akan membawa maryam kejalan yang benar.

Jadi, uraian diatas menunjukkan bahwa tokoh Maryam dalam novel ini lebih dominan mengalami kecemasan dibandingkan dengan tokoh lain.

**B. Saran**

Semua permasalahan yang diangat dalam penelitian ini telah dibahas, namun masih ada beberapa saran yang dapat diajukan perihal penelitian yang bersumber pada novel Maryam karya Okky Madasari. Penelitian dengan

sumber data novel Maryam masih daat diteliti lebih jauh dengan sudut pandang yang berbeda, misalnya dengan kajian kritik sosial, kajian kritik pemonisme, dan kajian kritik psikoanalisis. Kajian-kajian dengan perspektif tersebut dapat memperkaya pemahaman kita terhadap perjuangan Maryam dan kaum Ahmadiyah dalam menegakkan eksistensi kemanusiaan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam tugas akhir ini masih jauh dari sempurnah. Oleh sebab itu, saya mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun guna untuk kesempurnaan tugas ini dan bermanfaat khususnya untuk penulis dan